

**PERBEDAAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 PARIAMAN DENGAN MENGGUNAKAN
TEKNIK PENGAMATAN OBJEK LANGSUNG
DAN TEKNIK *COPY THE MASTER***

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**ERNAILIS
NIM 2009/12103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Emailis
NIM : 200912103

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**PERBEDAAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 PARIAMAN DENGAN MENGGUNAKAN
TEKNIK PENGAMATAN OBJEK LANGSUNG DAN TEKNIK *COPY THE MASTER***

Padang, Februari 2014

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

1. 


2. Sekretaris: Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.

3. 

4. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

4. 

5. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

5. 

ABSTRAK

Ernailis. 2014. “Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung dan Teknik *Copy The Master*”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. *Kedua*, keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik *copy the master* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. *Ketiga*, perbedaan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik pengamatan objek langsung dengan menulis puisi menggunakan teknik *copy the master* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode komparasi dengan menggunakan *the randomized group posttest only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 280 siswa yang tersebar atas delapan lokal. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas (kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II) yang ditentukan berdasarkan pada nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa. Data penelitian ini diperoleh dari hasil menulis siswa berupa data kuantitatif, yaitu nilai keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. Data tersebut dianalisis menggunakan rumus presentase, rumus rata-rata hitung, uji statistik menggunakan uji *Liliefors* untuk menguji normalitas dan homogenitas data, dan uji-t untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung dan teknik *copy the master*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung berkualifikasi lebih dari cukup (Ldc) dengan nilai rata-rata 68,21, (2) keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan teknik *copy the master* berada pada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata nilai (76,47), (3) t_{hitung} perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung dan teknik *copy the master* adalah 2,97 t_{tabel} 1,67. Dengan demikian, H_1 dapat dikatakan diterima. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan teknik pengamatan objek langsung dengan penggunaan teknik *copy the master* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman, disimpulkan bahwa teknik *copy the master* sangat bagus diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung dan Teknik *Copy the Master*”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. dan Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan II, (2) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum. dan Zulfadli S.S, M.A. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (3) Prof. Dr. Atmazaki., M.Pd., Dra. Ellya Ratna, M.Pd. dan Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku dosen pembahas, (4) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMP Negeri 2 Pariaman, (6) siswa-siswi kelas VIII.4 dan VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (7) orang tua dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, disampaikan terima kasih.

Padang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Keterampilan Menulis Puisi.....	8
2. Teknik Pengamatan Objek Langsung.....	19
3. Teknik <i>Copy the Master</i>	20
4. Penerapan Teknik Pengamatan Objek Langsung dan Teknik <i>Copy the Master</i> dalam Menulis Puisi	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Variabel dan Data	30
D. Instrumentasi Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Prosedur Penelitian	32
G. Uji Persyaratan Analisis	35
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	43

1. Skor Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung.....	43
2. Skor Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i>	46
B. Analisis Data	48
1. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung.....	48
2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i>	66
3. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung dan Teknik <i>Copy the Master</i>	83
4. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung dan Teknik <i>Copy the Master</i>	86
C. Pembahasan.....	91
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	97
B. Saran	98
KEPUSTAKAAN	99
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rancangan Penelitian.....	29
Tabel 2	Sampel Penelitian	30
Tabel 3	Prosedur Pelaksanaan Penelitian	33
Tabel 4	Format Indikator Penilaian	38
Tabel 5	Pedoman Konversi Skala 10	39
Tabel 6	Nilai Rata-rata (\bar{X}), Simpangan Baku (S), dan Varian (S^2) Kelas Sampel	41
Tabel 7	Skor Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Teknik Pengamatan Objek Langsung.....	45
Tabel 8	Skor Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Teknik <i>Copy the Master</i>	47
Tabel 9	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung Secara Umum	49
Tabel 10	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung Secara Umum	50
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman Secara Umum dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung	52
Tabel 12	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung Berdasarkan Indikator I (Diksi)	57
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung Berdasarkan Indikator I (Diksi)	59
Tabel 14	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung Berdasarkan Indikator II (Majas).....	61
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung Berdasarkan Indikator II (Majas).....	62
Tabel 16	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung Berdasarkan Indikator III (Citraan)	64
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan	

	Teknik Pengamatan Objek Langsung Berdasarkan Indikator III (Citraan)	65
Tabel 18	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Secara Umum	67
Tabel 19	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman Secara Umum dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i>	68
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman Secara Umum dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i>	69
Tabel 21	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Berdasarkan Indikator I (Diksi)	75
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Berdasarkan Indikator I (Diksi)	76
Tabel 23	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Berdasarkan Indikator II (Majas).....	79
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Berdasarkan Indikator II (Majas).....	79
Tabel 25	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Berdasarkan Indikator III (Citraan)..	82
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Berdasarkan Indikator III (Citraan)..	82
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 dan VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman Secara Umum	84
Tabel 28	Keterampilan Menulis Puisi Secara Umum Siswa Kelas VIII.4 dan VIII.5 Berdasarkan Konversi Skala 10	84
Tabel 29	Pencapaian Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi Secara Umum Berdasarkan Teknik Pengamatan Objek Langsung dan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas VIII.4 dan VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman.....	85
Tabel 30	Uji Normalitas Hasil Tes Akhir.....	87
Tabel 31	Uji Homogenitas Hasil Tes Akhir	88
Tabel 32	Nilai Rata-rata, Simpangan Baku (S), dan Variansi (S ²) Kelas Sampel.....	89

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1	Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 1	Diagram Batang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman Secara Umum Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung.....	56
Gambar 2	Diagram Batang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung Berdasarkan Indikator I (Diksi) .	59
Gambar 3	Diagram Batang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung Berdasarkan Indikator II (Majas)	63
Gambar 4	Diagram Batang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung Berdasarkan Indikator III (Citraan)	66
Gambar 5	Diagram Batang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman Secara Umum Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i>	73
Gambar 6	Diagram Batang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Berdasarkan Indikator I (Diksi)	77
Gambar 7	Diagram Batang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Berdasarkan Indikator II (Majas).....	80
Gambar 8	Diagram Batang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Berdasarkan Indikator III (Citraan).....	83
Gambar 9	Diagram Batang Pencapaian Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi Secara Umum dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung dan Teknik <i>Copy the Master</i> Siswa Kelas VIII.4 dan Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman..	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Hasil Pelaksanaan Wawancara Tentang Masalah dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Pariaman	101
Lampiran 2	Identitas Sampel Penelitian Kelas Eksperimen I Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman	105
Lampiran 3	Identitas Sampel Penelitian Kelas Eksperimen II Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman	106
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen I Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman.....	107
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen II Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman.....	113
Lampiran 6	Instrumen Penelitian Kelas Eksperimen I Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman.....	124
Lampiran 7	Instrumen Penelitian Kelas Eksperimen II Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman.....	126
Lampiran 8	Pemerolehan Skor dan Nilai Tiap Indikator Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Langsung (Kelas Eksperimen I) siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman.....	128
Lampiran 9	Pemerolehan Skor dan Nilai Tiap Indikator Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik <i>Copy the Master</i> (Kelas Eksperimen II) siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman...	129
Lampiran 10	Data Umum Tes Akhir Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Langsung (Kelas Eksperimen I) siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman	130
Lampiran 11	Data Umum Tes Akhir Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik <i>Copy the Master</i> (Kelas Eksperimen II) siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman.....	131
Lampiran 12	Rekapitulasi Skor dan Nilai Siswa Kelas VIII.4 dan Siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman	132
Lampiran 13	Uji Normalitas Kelas Teknik Pengamatan Objek Langsung (Eksperimen I) siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Pariaman...	133
Lampiran 14	Uji Normalitas Kelas Teknik <i>Copy the Master</i> (Eksperimen II) siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Pariaman	135
Lampiran 15	Analisis Homogenitas Data Tes Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Langsung Siswa Kelas VIII.4 dan Data Tes Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik <i>Copy the Master</i> siswa kelas VIII.5 SMP 2 Pariaman.	137
Lampiran 16	Uji Hipotesis Penelitian	138
Lampiran 17	Lembar Jawaban Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman	140
Lampiran 18	Dokumentasi Penelitian	150

Lampiran 19	Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis.....	152
Lampiran 20	Tabel Luas di Bawah Lengkungan Normal Standar dari 0 ke Z	153
Lampiran 21	Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors.....	154
Lampiran 22	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.....	155
Lampiran 23	Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesbangpol dan Linmas Kota Pariaman	156
Lampiran 24	Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 2 Pariaman.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa Indonesia yang berintegrasi ke dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mempunyai kepentingan yang sama. Keterampilan menyimak dan membaca sastra bertujuan agar siswa memiliki apresiasi pada tingkat memahami dan menikmati karya sastra, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis sastra lebih kepada apresiasi untuk menciptakan karya sastra.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu menghasilkan informasi. Keterampilan menulis dikatakan produktif karena keterampilan itu terbentuk dari proses terintegrasinya apa yang telah didengar, dibicarakan, dibaca, kemudian diekspresikan kembali ke dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, menulis sering digunakan sebagai wadah untuk berekspresi sehingga secara tidak langsung sifat dan kepribadian seseorang dapat tergambar dari tulisan yang ditulisnya.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting untuk dikuasai siswa adalah menulis puisi. Pembelajaran keterampilan menulis puisi terintegrasi dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VIII yang terdapat pada Standar Kompetensi (SK) 16, yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Kompetensi Dasar (KD) 16.1, yaitu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Tujuan yang diharapkan

dari kompetensi dasar ini agar dapat melatih siswa menuangkan ide, pikiran dan perasaannya ke dalam karya sastra yang berbentuk puisi.

Apresiasi siswa terhadap karya sastra berpengaruh pada kegiatan siswa dalam menulis puisi. Apresiasi ini bisa baik apabila dalam pembelajaran menulis puisi siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan puisi, tetapi disertai pengalaman terhadap puisi. Pengetahuan puisi diberikan agar siswa mengenal tentang teori, isi, dan struktur sastra. Sementara itu, pengalaman puisi diperlukan untuk mendekatkan siswa dengan karya-karya puisi secara nyata. Pengalaman puisi maksudnya adalah kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan siswa itu sendiri maupun dari orang lain.

Sebenarnya, menulis puisi telah diajarkan sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Namun, hal itu bukanlah suatu ukuran yang dapat menjamin kemampuan seseorang untuk dapat menuangkan gagasan, inspirasi, pengetahuan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan. Masalah yang banyak dijumpai dalam pembelajaran menulis adalah siswa masih belum mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini bisa dilihat dari diksi yang digunakan, kurang efektifnya kalimat yang digunakan, dan sulit untuk mengembangkan ide ketika menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia yaitu Wasnideli, S. Pd, kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman pada tanggal 11 April 2013 tentang pembelajaran menulis puisi, penulis menemukan beberapa masalah yang selama ini menghambat proses pembelajaran menulis puisi di sekolah tersebut. Masalah tersebut adalah kurangnya kemauan dari siswa

untuk menulis puisi. Kemauan yang kurang tersebut berawal dari kurangnya keterampilan siswa dalam merangkai kata demi kata dalam menulis puisi. Hal ini lebih dipertegas lagi dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75.

Selanjutnya, ketika dilakukan observasi dan wawancara informal kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman, dapat disimpulkan bahwa siswa masih sulit menulis puisi dengan baik. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami konsep puisi sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap puisi sangat rendah. Selain itu, menulis puisi dianggap kegiatan yang membosankan bagi siswa karena penyajian materi dan teknik tentang menulis puisi tidak bervariasi. Hal ini terlihat saat guru tidak menggunakan teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menulis puisi dengan baik.

Dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan minat menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman, diperlukan solusi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu dengan cara guru menggunakan teknik yang bervariasi dan menarik agar siswa dapat menggunakan diksi, majas, dan citraan dalam membuat puisi. Hal tersebut juga dapat melatih siswa terampil menulis puisi agar hasil pembelajarannya lebih baik dari pada hasil pembelajaran yang sebelumnya.

Pada pembelajaran menulis puisi, ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah Teknik Pengamatan Objek Langsung dan Teknik *Copy The Master*. Dengan penggunaan kedua teknik tersebut, diharapkan siswa mampu merangsang visual dan emosionalnya secara bebas dan termotivasi dalam menulis puisi, sehingga siswa dapat menulis puisi

dengan baik. Berdasarkan fenomena kurangnya teknik yang digunakan dalam menulis puisi, penulis penting untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan menulis puisi siswa di sekolah ini. Penulis akan meneliti perbedaan teknik pengamatan objek langsung dan teknik *copy the master* dalam pembelajaran menulis puisi. Penulis ingin mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi setelah menerapkan kedua teknik pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung dan Teknik *Copy The Master*”.

Pengamatan objek langsung adalah mengamati langsung objek yang akan dijadikan sebuah puisi. Penggunaan teknik ini akan membantu siswa dapat menulis puisi dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Dari objek tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan objek yang dilihatnya.

Copy the master dalam penulisan puisi adalah dengan meniru puisi-puisi yang sudah ada. Peniruan bisa dilakukan dengan menyesuaikan latarnya, mengambil tema yang sama, mencontoh diksinya, memiripkan tipografinya, atau mengambil seutuhnya isi dari puisi tersebut. Boleh meng-*copy* sebagiannya, boleh juga seluruhnya. Tentu proses selanjutnya adalah bagaimana pengembangannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut ini. *Pertama*, siswa kurang berminat dalam menulis

puisi karena sulit mengembangkan ide. *Kedua*, siswa kurang memahami unsur-unsur yang membangun puisi. *Ketiga*, kurangnya keterampilan siswa dalam merangkai kata demi kata dalam menulis puisi. *Keempat*, teknik yang digunakan tidak bervariasi dan monoton sehingga siswa menjadi bosan ketika mengikuti pelajaran menulis puisi. *Kelima*, mengetahui seberapa besar pengaruh teknik pengamatan objek langsung dan teknik *copy the master* terhadap keterampilan siswa dalam menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, mengingat ruang lingkup permasalahan yang luas, maka pada penelitian ini akan dibatasi pada perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung dan teknik *copy the master*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut ini. *Pertama*, berapakah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung ditinjau dari penggunaan diksi, majas, dan citraan ? *Kedua*, berapakah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan teknik *copy the master* ditinjau dari penggunaan diksi, majas, dan citraan ? *Ketiga*, apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan

teknik pengamatan objek langsung dan teknik *copy the master* ditinjau dari penggunaan diksi, majas, dan citraan ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung ditinjau dari penggunaan diksi yang tepat, majas, dan citraan. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan teknik *copy the master* ditinjau dari penggunaan diksi yang tepat, majas, dan citraan. *Ketiga*, mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung dan teknik *copy the master* ditinjau dari penggunaan diksi yang tepat, majas, dan citraan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai pedoman dan masukan untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan berbagai teknik agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan. *Kedua*, bagi siswa untuk menambah ilmu pengetahuan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi serta meningkatkan kreativitas dalam berpikir. *Ketiga*, bagi peneliti lain untuk menambah pengetahuan tentang menulis puisi dan pedoman mengajar di lapangan.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa istilah berikut.

1. Perbedaan

Perbedaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perbedaan yang ditimbulkan oleh penggunaan teknik pengamatan objek langsung dengan teknik *copy the master* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman.

2. Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Langsung

Keterampilan yang dimiliki siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung. Teknik pengamatan objek langsung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mengamati langsung objek yang akan dijadikan puisi. Setelah itu, siswa menuliskannya ke dalam bentuk puisi. Indikator yang dinilai dalam puisi siswa adalah diksi, majas, dan citraan.

3. Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik *copy the master*

Keterampilan yang dimiliki siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik *copy the master*. Teknik *copy the master* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa menulis puisi berdasarkan contoh puisi. Tulisan contoh puisi tidak ditiru, hanya kerangka dan bentuk puisinya saja, sedangkan isi puisi tidak ditiru. Puisi yang dijadikan sebagai model pembelajaran adalah puisi yang berjudul “Laut” karya Amir Hamzah. Indikator yang dinilai dalam puisi siswa adalah diksi, majas, dan citraan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori yang akan diuraikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu: (1) keterampilan menulis puisi, (2) teknik pengamatan objek langsung, (3) teknik *copy the master*, dan (4) penerapan teknik pengamatan objek langsung dan *copy the master* dalam pembelajaran menulis puisi. Deskripsi teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Puisi

Pada bagian ini dijelaskan beberapa teori dan pendapat ahli yang berkaitan dengan keterampilan menulis puisi, yaitu (a) pengertian puisi, (b) menulis puisi, (c) ciri-ciri puisi, (d) unsur-unsur puisi, dan indikator menulis puisi.

a. Pengertian Puisi

Puisi menurut Atmazaki (2007: 41), adalah puisi itu bukan susunan kata-kata yang membentuk baris dan bait, tetapi sesuatu yang terkandung di dalam kata, baris, dan bait itu. Puisi adalah keindahan dan suasana yang terdapat di dalam kata-kata. Klender (dalam Atmazaki, 2007: 41) mengatakan bahwa bahasa menjadi indah karena ada puisi di dalamnya. Puisi disampaikan melalui kata-kata karena puisi adalah keindahan yang menjelma dalam kata. Kata-kata bukanlah sebab keindahan dalam puisi tetapi adalah akibatnya. Puisi tidak menjadi indah karena puisi kata-kata melainkan kata-kata menjadi indah karena puisi yang dikandungnya.

Semi (1988:8) mengatakan puisi itu memiliki makna yang luas dan beragam. Hal ini menyebabkan beberapa ahli merumuskan pengertian puisi

dengan menggunakan berbagai pendekatan. Mulyana (dalam Semi, 1988:83) memberikan batasan puisi dengan menggunakan pendekatan psikolinguistik. Dengan pendekatan itu, Mulyana menyimpulkan bahwa puisi adalah sintesis dari berbagai peristiwa bahasa yang tersaring semurni-murninya dan pelbagai proses jiwa yang mencari hakekat pengalamannya, tersusun dengan sistem respondensi dalam salah satu bentuk. Menurut Hasanuddin (2009:3), puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan. Perasaan penyair serta pikiran masih abstrak dikongkritkan dengan bantuan kata-kata, frase, klausa, atau kalimat. Waluyo (1991:25) menyatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan batinnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dari berbagai peristiwa yang kata-katanya dirangkai dalam tata urutan yang indah. Keindahan puisi terletak pada persamaan bunyi dan iramanya yang membentuk sekumpulan makna di dalamnya.

b. Menulis Puisi

Pada dasarnya menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa terakhir yang dikuasai manusia setelah keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Meskipun demikian menulis adalah muara dari pembelajaran bahasa itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam menulis seseorang akan berusaha menampilkan ide, gagasan, dan pemikiran yang

didapatkannya melalui proses menyimak, membaca, dan berbicara. Dengan kata lain, keterampilan menulis merupakan cerminan dari keterampilan berbahasa lainnya.

Menurut Pradopo (1987:7), puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Semua itu sesuatu yang penting, yang direkam, diekspresikan, dan dinyatakan dengan menarik. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Tarigan (2008:21), menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selanjutnya menurut Thahar (2008:12) kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual, seseorang yang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi antara penulis dengan pembaca melalui media tulisan dengan mengekspresikan gagasannya atau merupakan suatu proses penyampaian ide-ide, pikiran, gagasan atau perasaan yang disusun sedemikian rupa sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Jadi, keterampilan menulis puisi adalah kesanggupan, kecakapan, bakat, dan ketangkasan yang dimiliki oleh seseorang dalam menuangkan ide atau gagasannya kedalam sebuah puisi yang memiliki irama dan menarik berdasarkan interpretasi pengalaman manusia yang digubah dalam wujud paling berkesan.

c. Ciri-ciri Puisi

Untuk memahami puisi, perlu diketahui ciri-ciri yang terkandung di dalamnya. Atmazaki (2007: 42—43), mengemukakan lima ciri-ciri puisi, yaitu sebagai berikut.

Pertama, puisi memiliki unsur formal, yaitu bahasa yang tersusun dalam bait dan baris. *Kedua*, kata-kata dalam lebih terikat kepada struktur ritmik sebuah baris daripada kepada struktur sintaktik sebuah kalimat. *Ketiga*, berbeda dengan karya sastra berbentuk prosa, pertama-tama, sajak bukan merupakan suatu deretan peristiwa, tidak bercerita, dan tentunya tidak mempunyai plot, melainkan berupa monolog, monolog seorang “aku-lirik”. *Keempat*, bahasa dalam puisi cenderung kepada kiasan. Aspek ini merupakan ciri yang menonjol dalam puisi. Hampir tidak ada puisi yang tidak mengandung kiasan, apakah itu metafora, personifikasi, atau bentuk kiasan lain. *Kelima*, pada akhirnya yang menentukan bahwa sebuah karya sastra disebut puisi adalah karena kita membacanya sebagai puisi.

d. Unsur-unsur Puisi

Dalam kedudukan puisi sebagai sebuah karya sastra dibangun oleh beberapa unsur, dalam menulis puisi pemahaman tentang unsur inilah yang menjadi dasar dalam menulis puisi.

Menurut Waluyo (1987: 71) struktur fisik puisi merupakan estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Struktur fisik dari puisi bisa dilihat dilihat satu persatu, namun unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh yang tidak bisa dipisahkan. Struktur fisik puisi meliputi (1) Diksi atau pemilihan kata, penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata, kata-kata yang ditulis dalam puisi sangat mempertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama.

Kedudukan kata itu dalam konteks atau dalam hubungan dengan kata lain, serta kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. (2) Pengimajian, adalah pengimajian dapat dibatasi dengan susunan kata yang mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan. (3) Kata konkret adalah kata-kata itu dapat menyoroti pada arti yang menyeluruh, kata konkret erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang. (4) Bahasa figuratif (majas) bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni tidak langsung mengungkapkan makna. (5) Versifikasi (rima, ritma, dan metrum) adalah bunyi dalam puisi yang menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi digunakan rima untuk menggantikan istilah persajakan pada sistem lama karena diharapkan penempatan bunyi yang pengulangannya tidak hanya akhir baris namun juga keseluruhan baris. Dalam ritma pemotongan-pemotongan baris menjadi frasa berulang-ulang, merupakan unsur-unsur yang memperindah puisi. (6) Tata wajah (tifoografi) merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitas yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan, hal mana tidak berlaku pada tulisan yang berbentuk prosa. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah prosa.

Sehubungan dengan unsur batin puisi Waluyo (1987: 106—134), menyatakan sebagai berikut. Struktur batin puisi terdiri: (1) Tema adalah gagasan pokok (subjek-materi) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. (2) Nada dan suasana, nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca dan dari sikap itu maka terciptalah suasana puisi, ada puisi yang bermakna sinis, protes,

mempengaruhi, memberontak, main-main, serius (sungguh-sungguh), patriot, belas kasihan, takut, mencekam, santai masa bodoh, pesimis, humor, (bergurau), mencemooh, kharismatik, filosofis, khusyuk dan lain sebagainya. (3) Perasaan, puisi mengungkapkan perasaan penyair. (4) Amanat, pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi.

Selanjutnya, mengenai unsur yang membangun puisi Culler (dalam Pradopo, 1987: 120) menyatakan bahwa antara unsur-unsur puisi tidak bersifat otonom, melainkan bagian dari situasi yang rumit yang bermakna karena adanya hubungan antara unsur-unsur itu. Medium yang digunakan dalam puisi adalah bahasa. Oleh karena itu, unsur-unsur puisi tersusun sejalan dengan susunan bahasa karena penyair mengembangkan potensi bahasa semaksimal mungkin, maka di tempat-tempat tertentu dalam puisi itu akan muncul struktur bahasa yang menyimpang dari struktur bahasa yang biasanya atau normatif, yang diciptakan, atau disebut dengan tata bahasa stilistika (Atmazaki, 2008: 26).

Karya sastra dikatakan puitis apabila mampu membangkitkan perasaan dan menarik perhatian sehingga menimbulkan daya tanggap yang jelas dan memberikan daya sugestif yang tinggi. Kepuitisan adalah keadaan atau suasana tertentu yang terdapat dan sengaja diciptakan di dalam karya sastra. Suasana tertentu tersebut mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi, dan kemudian memberikan kesan tertentu pula (Hasanuddin WS, 2002: 10).

Hasanuddin (2002: 45), menyatakan bahwa sebuah sajak dibangun oleh unsur-unsur sebagai berikut: (a) bunyi, (b) arti atau makna, (c) dunia sajak berupa:

tokoh, latar cerita; cerita, (d) pemikiran; ide, (e) bentuk, termasuk tipografi, dan (f) suasana.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Unsur-unsur tersebut tidak bisa berdiri sendiri dan secara keseluruhan terpadu menjadi satu kesatuan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Pada subbagian ini, hanya diuraikan struktur fisik puisi. Karena dalam penelitian ini penulis hanya meneliti struktur fisik puisi, yaitu diksi, majas, dan citraan dalam menulis puisi.

e. Indikator Menulis puisi

Dalam penelitian ini, indikator menulis puisi adalah sebagai berikut.

1) Diksi dalam Puisi

Menurut Semi (1984:110), satuan arti yang menentukan struktur formal linguistik karya sastra adalah kata. Menurut J. Elema (dalam Semi, 1984:110) mengatakan bahwa puisi mempunyai nilai seni bila pengalaman jiwa yang menjadi dasarnya dapat dijemakan ke dalam kata. Menurut Waluyo (1991:72), di samping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna menurut kehendak penyair.

Menurut Keraf (2009: 24), ada tiga utama mengenai diksi. *Pertama*, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, pilihan kata atau diksi

adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Sedangkan yang dimaksud perbendaharaan kata atau kosakata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah situasi dapat diungkapkan melalui kata-kata, disusun, dan memiliki makna serta penjiwaan pengarang dalam menyusun kata-kata sehingga menjadikan puisi itu lebih menarik.

2) Majas dalam Puisi

Menurut Sudjiman (dalam Hasanuddin, 2002:133), bahasa bermajas dalam kamus istilah sastra adalah bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dari arti biasa, dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresif. Dari pernyataan di atas, Hasanuddin juga menyimpulkan dengan menggunakan bahasa bermajas, maka sajak sering kali mempunyai arti tambahan dari sekedar arti yang dapat ditangkap dari bentuk fisik yang ada. Sejalan dengan kamus istilah sastra, Hasanuddin (2002:133) memberikan batasan, majas adalah peristiwa pemakaian kata-kata yang melewati batas-batas makna yang lazim atau menyimpang dari arti harfiahnya.

Menurut Alternbernd (dalam Pradopo, 1987:62), bahasa kiasan bermacam-macam, namun mempunyai suatu hal (sifat) yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain. Mengenai bahasa kiasan, Waluyo (1987:84), membagi jenis-jenis majas menjadi enam macam, yaitu (a) perbandingan, (b) metafora, (c) personifikasi, (d) hiperbola, (e) sinekdoke, (f) ironi.

a) Perbandingan

Perbandingan adalah gaya bahasa yang dibentuk dengan membandingkan sesuatu dengan hal lain yang mempunyai ciri yang sama (Manaf, 2008:148).

Contoh : pendapatnya seperti air di atas daun talas.

b) Metafora

Metafora adalah majas perbandingan yang kata – kata pembandingnya tidak dicantumkan (diimplisitkan). Dua hal yang diperbandingkan tidak dihubungkan dengan kata – kata pembanding atau pengumpama, misalnya seperti, bagaikan, laksana, bak, dan sama (Manaf, 2008:84).

Contoh : Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa.

c) Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat yang dimiliki manusia atau perilaku yang lazim dilakukan manusia kepada benda (Manaf, 2008:149).

Contoh : Hujan mengguyur bumi tiada ampun.

d) Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan berlebihan dengan membesar-besarkan suatu unsur dari kenyataan yang sebenarnya. (Manaf, 2008:150).

Contoh : darah pahlawan itu tumpah membanjiri bumi.

e) Sinekdoke

Sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan unsur sebagian yang mengacu pada keseluruhan atau menyatakan keseluruhan yang mengacu pada sebagian (Manaf, 2008:150).

Contoh : Indonesia memenangkan pertandingan bulu tangkis.

f) Ironi

Ironi atau sindiran adalah gaya bahasa yang berupa penyampaian maksud penutur kepada mitra tuturnya secara tidak langsung (Manaf, 2008:159).

Contoh : pagi benar kamu datang, jam baru menunjukkan pukul sebelas.

3) Citraan dalam Puisi

Menurut Altenbernd (dalam Pradopo 1993:80), citraan itu adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya, sedang setiap gambar pikiran disebut cita atau imaji. Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf, penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan. Citraan atau pengimajian pada hakikatnya masih berkaitan dengan masalah diksi. Artinya, pemilihan terhadap kata tertentu akan menyebabkan timbulnya daya saran dan menyebabkan daya bayang pembaca

terhadap sesuatu hal. Daya bayang (imajinasi) pembaca tersentuh karena dari beberapa indera dipancing untuk segera membayangkan sesuatu lewat daya bayang yang dimiliki pembaca.

Waluyo (1991:78) mengemukakan bahwa citraan adalah kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Ungkapan perasaan penyair itu dijemakan ke dalam gambaran konkret, sehingga seolah-olah pembaca mendengar, melihat, atau merasakan sendiri apa yang dirasakan penyair. Citraan dapat dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menampilkan kepuhisan sebuah puisi. Citraan mungkin dipergunakan secara terpisah-pisah antar satu jenis dengan jenis lainnya, tetapi tidak tertutup kemungkinan pada sebuah puisi ditemukan beragam citraan. Jadi, citraan adalah gambaran atau angan-angan yang ada dalam sajak secara tertulis. Citraan sebagai kata ganti bagi penyair dalam menulis puisi, sehingga menjadikan puisi tersebut lebih bermakna.

Menurut Hasanuddin (2002:117) ada enam jenis citraan, yaitu (a) citraan penglihatan, citraan ini memberi rangsangan kepada indera penglihatan, (b) citraan pendengaran, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing pendengaran, guna membangkitkan usaha tertentu. Lewat citraan pendengaran dalam puisi sesuatu yang abstrak digambarkan sebagai sesuatu yang terdengar merangsang indera pendengar, (c) citraan penciuman, adalah cara penyair melukiskan atau menggambarkan ide abstrak menjadi konkret lewat rangsangan yang dapat ditangkap oleh indera penciuman, (d) citraan rasa, adalah citraan yang digambarkan oleh penyair dengan memilih kata-kata untuk

membangkitkan emosi pada puisi, (e) citraan rabaan, adalah citraan berupa lukisan yang mampu menciptakan suatu daya saran, bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, bersentuhan, ataupun yang melibatkan aktivitas indera kulit, (f) citraan gerak, adalah citraan yang dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu yang diam, seolah-olah bergerak.

2. Teknik Pengamatan Objek Langsung

Teknik pembelajaran memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. Teknik pengajaran merupakan komponen proses belajar mengajar yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Menurut Nursaid dan Hafrison (2003:47), teknik pengajaran adalah segala sesuatu tindakan kepengajaran yang dilaksanakan bersama-sama guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dan diamati.

Agar siswa termotivasi dalam belajar, guru bisa merencanakan salah satu teknik pembelajaran menulis puisi. Untuk merencanakan strategi tentu perlu seperangkat metode pengajaran. Metode pengajaran merupakan media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi atau teknik dalam mengajar.

Pada pelaksanaan perencanaan pengajaran, guru harus mampu memilih teknik atau strategi pembelajaran dan mengkombinasikan serta menyesuaikan dengan situasi. Keberhasilan dalam melaksanakan pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pemilihan bahan dan pemakaian strategi atau teknik yang tepat.

Salah satu teknik yang digunakan dalam menulis puisi adalah teknik pengamatan objek langsung.

Menurut Suyatno (2004:82), teknik pengamatan objek langsung adalah teknik yang bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Teknik pengamatan objek langsung merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menulis puisi. Melalui teknik pengamatan objek langsung siswa diajak untuk menulis secara lebih kreatif dan imajinatif karena siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri idenya melalui pengamatan langsung terhadap beberapa objek yang ada disekitarnya.

3. Teknik *Copy The Master*

Tarigan (1986:194) mengemukakan bahwa teknik *copy the master* atau teknik tiru model adalah teknik yang menuntut guru untuk mempersiapkan sebuah model, misalnya sebuah teks berita, sebagai contoh utama (*master*) yang akan dicontoh atau ditiru oleh siswa. Sebagai model, contoh teks itu harus benar-benar berkualitas, baik dari segi unsur, penggunaan bahasa, maupun strukturnya. Jika model itu kurang berkualitas, siswa, sebagai peniru bukan saja akan memahami konsep yang tidak benar, tetapi teks atau karangan yang akan dibuatnya juga akan tidak berkualitas. Dalam meniru, siswa dapat ditugasi untuk membuat teks yang baru yang isinya tidak harus sama dengan model. Yang dipentingkan adalah struktur berita tersebut sesuai dengan struktur yang digunakan dalam teks berita model.

Marahimin (1994:11) mengemukakan bahwa teknik *copy the master* adalah teknik pembelajaran yang menuntut guru memberikan latihan-latihan

kepada siswa untuk meniru model atau *master*. Pemberian latihan meniru model tersebut tidak harus langsung secara total, tetapi dapat diberikan secara bertahap. Misalnya, pada tahap pertama siswa ditugasi untuk meniru model dalam hal penulisan judul. Tahap berikutnya, siswa ditugasi untuk meniru model dalam hal penulisan membuka berita.

Santosa (2003:14) menyatakan bahwa pembelajaran menulis di sekolah cenderung merupakan satu hal yang sulit bagi siswa. Oleh sebab itu, diperlukan teknik untuk memicu motivasi siswa agar terampil menulis. Aktivitas menulis tersebut bukan hanya dapat dilakukan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Salah satu teknik pembelajaran menulis yang layak diterapkan guru adalah teknik *copy the master*. Dengan teknik ini, guru memberikan model-model tulisan kepada siswa. Pada tahap pertama, guru menugasi siswa menyalin atau meniru model tulisan tersebut, misalnya di luar jam pembelajaran. Pada tahap berikutnya, proses peniruan dikembangkan secara kreatif, misalnya meniru paragraf pembuka dan penutup, sedangkan paragraf-paragraf isinya harus dibuat sendiri oleh siswa.

Berdasarkan paparan ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik *Copy the Master* merupakan teknik menulis dengan memperhatikan model atau contoh sebelum menulis. Dengan demikian maka dalam pembelajaran menulis puisi, guru harus menyediakan contoh puisi yang diambil dari surat kabar atau majalah kepada siswa pada saat pembelajaran.

4. Penerapan Teknik Pengamatan Objek Langsung dan Teknik *Copy the Master* dalam Menulis Puisi

a. Penerapan Teknik Pengamatan Objek Langsung

Teknik pengamatan objek langsung menekankan pembelajaran bahasa dengan cara interaksi langsung bahasa yang dipelajari dalam situasi yang bermakna. Metode langsung menekankan tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian, dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan.

Menurut Suyatno (2004:82) ada enam cara menerapkan pengamatan objek langsung, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, sebelum guru memulai pelajaran, guru menyampaikan pengantar tentang pembelajaran menulis puisi di depan kelas. *Kedua*, guru mengajak siswa keluar kelas untuk melihat objek apa saja yang ada di lingkungan sekolah, misalnya taman, bunga, pohon-pohon, dan lain-lain. *Ketiga*, setelah siswa melihat objek tersebut, siswa mulai mengidentifikasi objek. *Keempat*, siswa membuat tulisan secara runtut dan logis. *Kelima*, guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan yang ditulisnya. *Keenam*, guru merefleksi pelajaran.

b. Penerapan Teknik *Copy The Master*

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Untuk dapat menulis seseorang harus banyak membaca. Membaca adalah sarana utama menuju keterampilan menulis. Teknik tiru model (*copy the master*) merupakan cara menulis dengan menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model tulisan dengan cara membaca beberapa model puisi terlebih dahulu, kemudian model itu ditiru dan dicontoh kerangkanya saja, setelah

itu dikembangkan sesuai ide siswa. Tujuannya agar siswa mampu menulis dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Marahimin (1994:11) menyatakan bahwa teknik *copy the master* pada dasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Model harus dibaca terlebih dahulu, dilihat isi, dan bentuknya, dianalisis serta dibuatkan kerangkanya setelah itu proses menulis dilakukan. Menulis dengan teknik *copy the master* maksudnya bukan menyalin secara keseluruhan, tetapi hanya mencontoh kerangkanya saja, idenya, cara atau teknik yang digunakan. Untuk itu siswa sudah semestinya dapat berpikir, berkreasi dan berkomunikasi dengan bahasa tulis secara langsung dan lancar.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan teknik *copy the master* di kelas adalah sebagai berikut. *Pertama*, model yang dipilih guru dibaca bersama-sama di kelas. *Kedua*, baca pula analisis model tersebut (setiap model disertai sedikit analisis mengenai bagus tidaknya tulisan itu dan menelusuri jalan pikiran penulisnya ketika menciptakan tulisan tersebut). *Ketiga*, guru mengajak siswa memikirkan objek-objek lain yang kira-kira dapat dituliskan dengan menggunakan pola, gaya atau cara-cara yang dipakai dalam model itu. *Keempat*, siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan model yang dibahas itu. *Kelima*, kumpulkan tugas siswa.

Dapat disimpulkan bahwa *copy the master* merupakan teknik yang dilakukan untuk menulis. Penulis menggunakan sebuah atau beberapa contoh tulisan yang digunakan sebagai model. Tulisan model tidak ditiru hanya kerangka dan bentuk puisinya saja sedangkan isi puisi tidak ditiru.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, perlu diketahui penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Asmiati (2009), Wetri Darni (2009), dan Susilawati (2009) sebagai berikut ini.

Asmiati meneliti tentang Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Ditinjau dari Penggunaan Objek Langsung dan Tanpa Objek Langsung. Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan, disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting lebih baik menggunakan teknik objek langsung.

Darni meneliti tentang Penerapan Teknik Objek Langsung terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTsN Talaok, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil deskripsi data, disimpulkan bahwa penerapan teknik objek langsung hendaknya digunakan dengan baik.

Susilawati meneliti tentang Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IX-4 SMP Adabiyah Padang dalam Menulis Puisi dengan Teknik *Copy the Master*. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa, dapat disimpulkan bahwa dengan teknik *copy the master* dalam pembelajaran bahasa sastra Indonesia khususnya kemampuan menulis puisi dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti sebelumnya. *Pertama*, objek yang diteliti, objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. *Kedua*, batasan masalah yang diteliti, perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung dan teknik *copy the master*.

C. Kerangka Konseptual

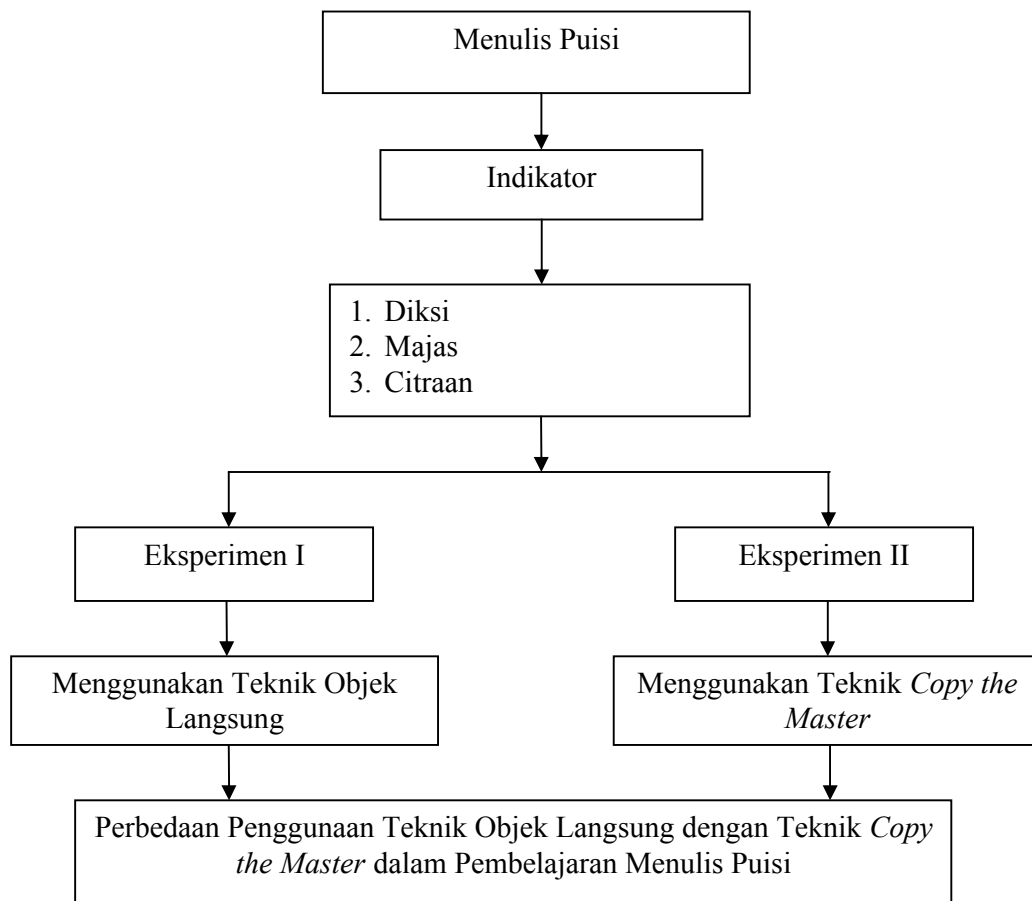
Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen yang terdapat di dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Menulis juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar pada setiap jenjang pendidikan. Pada dasarnya tulisan yang berkualitas ditentukan oleh banyaknya bacaan yang dibaca oleh penulis, oleh karena itu menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat membantu siswa untuk mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk tulisan yang harus dipelajari siswa adalah menulis puisi.

Untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi siswa, maka guru dapat menggunakan media, metode, dan teknik yang tepat serta bervariasi dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengamatan objek langsung dan teknik tiru model (*copy the master*).

Teknik pengamatan objek langsung menekankan pembelajaran bahasa dengan cara interaksi langsung bahasa yang dipelajari dalam situasi yang bermakna. Metode langsung menekankan tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian, dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan.

Teknik tiru model (*copy the master*) merupakan cara menulis yang menggunakan sebuah contoh tulisan yang digunakan sebagai model, kemudian model itu ditiru dan dicontoh kerangkanya saja, setelah itu dikembangkan sesuai ide siswa. Teknik tiru model bertujuan agar siswa mampu menulis puisi dengan baik. Penggunaan kedua teknik ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi siswa serta mempermudahnya mengembangkan kreatifitas, sehingga siswa mudah

mengeluarkan ide dalam menulis, proses penulisan puisi akan lebih cepat selesai, dan benar isinya. Untuk mengungkapkan pembelajaran siswa dalam menulis puisi dapat digambarkan pada bagan berikut.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian ini.

H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi menggunakan teknik pengamatan objek langsung dengan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik *copy the master*. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf 0,95.

H_1 = terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi menggunakan teknik pengamatan objek langsung dengan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik *copy the master*. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf 0,95.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung berada pada kualifikasi lebih dari cukup (Ldc) dengan nilai rata-rata 68,21. Jika dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75, rata-rata nilai keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung dinyatakan belum tuntas atau masih berada pada taraf dibawah KKM.

Kedua, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan teknik *copy the master* berada pada kualifikasi baik (b) dengan nilai rata-rata 76,47. Jika dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), rata-rata nilai keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan teknik *copy the master* dinyatakan sudah tuntas atau sudah berada pada taraf diatas KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,97 > 1,67$) pada taraf signifikansi 95%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan teknik pengamatan objek langsung dan teknik *copy the master*. Artinya keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik *copy the master* lebih baik dari pada keterampilan menulis puisi dengan

menggunakan teknik pengamatan objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan dua saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman untuk lebih memvariasikan teknik pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Hal ini disebabkan karena menulis puisi merupakan suatu keterampilan yang tergolong sulit dikuasai oleh siswa dan tidak banyak siswa yang menyukai pelajaran ini. Oleh karena itu, guru perlu mengadakan sebuah teknik baru yang mampu memotivasi dan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, yaitu melalui penggunaan teknik pembelajaran yang inovatif.

Kedua, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pariaman agar dapat menggunakan teknik *copy the master*, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa dalam belajar.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *“Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia “.(Buku Ajar)*. Padang: Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmiati. 2009. “Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting Ditinjau dari Penggunaan Objek Langsung dan Tanpa Objek Langsung”.*(skripsi)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press
- Atmazaki, 1993. *Analisis Sajak, Teori, Metoda, dan Aplikasi*. Padang: UNP Press..
- Darni, Wetri. 2009. “Penerapan Teknik Objek Langsung terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTsN Talaok, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan”.*(skripsi)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indoensia Respon dan Analisis*. Padang: Dian Dinamika Press.
- Hasanuddin, WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Lufri. 2007. *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia.(Buku Ajar)*. Padang: Sukabina.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grealia Indonesia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Selviarni, Dina. 2011. “Keefektifan Media Gambar dalam Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam”.*(skripsi)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: FBSS IKIP Padang.